

Peningkatan Kapabilitas Pengurus Bumdes Asung Daya Melalui Pemahaman Akuntansi

Amir Mahmud¹, Nurdian Susilowati², Wulan Suci Rachmadani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

¹amirmahmud@mail.unnes.ac.id

Received: 18 Oktober 2020; Revised: 7 September 2021; Accepted: 6 November 2021

Abstract

This community service aims to train on a financial and assistance in preparing Asung Daya BUMDes financial reports so that accountability can run smoothly. The target community is the management of the BUMDes Asung Daya, Jatijajar Village. The method used is training and mentoring. The result of the activity is that the BUMDes management can record transactions correctly. After training, BUMDes management can understand simple transaction recording based on Financial Accounting Standards (FAS). Furthermore, they can coherently record transactions based on cash receipts and cash disbursements after assisting in recording transactions. The financial report that has been successfully prepared is the income statement. The information is made every three months. Even when recording, standard terms are used according to FAS, making it easier for external parties to understand the financial statements. A simple understanding of accounting is essential for business continuity to have an impact on partnerships and business relationships. Knowledge of accounting can also prepare correct financial statements following accounting standards.

Keywords: *accounting; financial records; financial reports; management of BUMDes*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama, pelatihan pencatatan keuangan BUMDes Asung Daya. Kedua, pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes Asung Daya sehingga pertanggungjawaban dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat sarasannya adalah pengurus BUMDes Asung Daya Desa Jatijajar. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah pengurus BUMDes dapat melakukan pencatatan transaksi dengan benar. Setelah dilakukan pelatihan pengurus BUMDes dapat memahami pencatatan transaksi sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selanjutnya, setelah dilakukan pendampingan pencatatan transaksi, mereka dapat melakukan pencatatan transaksi dengan runtut berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang berhasil disusun adalah laporan laba rugi. Laporan tersebut dibuat setiap tiga bulan sekali. Ketika pencatatanpun sudah menggunakan istilah baku sesuai SAK, sehingga mempermudah pihak eksternal memahami laporan keuangan tersebut. Pemahaman akuntansi sederhana sangat penting bagi keberlangsungan usaha sehingga dapat berdampak pada kemitraan dan relasi bisnis. Pemahaman akuntansi juga dapat menjadikan penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai dengan SAK.

Kata Kunci: akuntansi; pencatatan keuangan; laporan keuangan; pengurus BUMDes

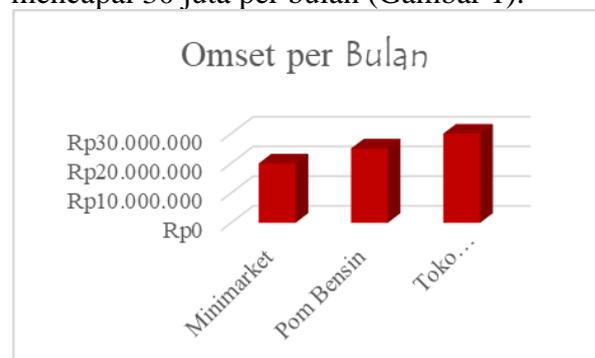
A. PENDAHULUAN

Visi Presiden Republik Indonesia yang menetapkan membangun Indonesia dari desa dalam Nawacita-nya diwujudkan salahsatunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Susilowati et al., 2020). BUMDes dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang legal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

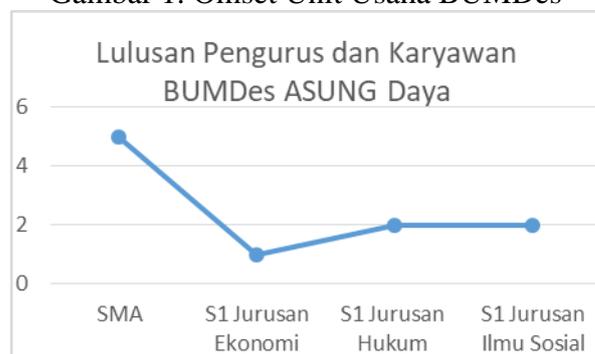
Jenis BUMDes yang dapat dikembangkan di desa dapat berupa pelayanan, wisata, holding, dan keuangan. BUMDes bidang pelayanan menjalankan bisnis sosial melayani masyarakat (Susilowati et al., 2019). Bidang keuangan menjalankan bisnis uang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan bidang wisata meningkatkan perkembangan wisata dan menarik wisatawan, dan bidang holding menjalankan usaha secara bersama.

Kecamatan Bergas merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Semarang dengan luas wilayah 235,99 Ha, sebesar 76,87% merupakan lahan pertanian (Mahmud et al., 2020). Guna menggerakkan perekonomian desa, maka di setiap desa yang ada di Kecamatan Bergas mendirikan BUMDes. BUMDes juga merupakan amanah implementasi Undang-Undang Desa untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal BUMDes berasal dari Desa dan iuran masyarakat Desa (Feriady & Susilowati, 2019). Alokasi modal BUMDes berasal dari Dana Desa sehingga kelak jika Dana Desa tidak memiliki jumlah yang banyak dan dihapuskan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maka Desa sudah memiliki aset. Selama ini, pendapatan BUMDes masuk dalam pendapatan asli desa yang akan digunakan untuk pembangunan desa (Susilowati et al., 2018).

Salah satu BUMDes yang berkembang adalah BUMDes Asung Daya di Desa Jatijajar. BUMDes tersebut memiliki beberapa jenis usaha dengan omset sampai dengan puluhan juta per bulan. Unit-unit usaha tersebut terdiri atas (1) minimarket, (2) pom bensin, dan (3) bangunan. Sejauh ini keberlangsungan (*going concern*) dari usaha-usaha tersebut dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan unit usaha yang terus berkembang dan mengalami peningkatan omset. Unit usaha minimarket yang merupakan pemasok barang untuk warung-warung di Desa Jatijajar dengan omset mencapai 20 juta per bulan. Sementara omset untuk unit usaha pom bensin mencapai 25 juta dan untuk unit usaha toko bangunan mencapai 30 juta per bulan (Gambar 1).



Gambar 1. Omset Unit Usaha BUMDes



Gambar 2. Pendidikan Akhir SDM BUMDes

Akan tetapi dari segi keterampilan pengelolaan keuangan, BUMDes Asung Daya belum memiliki kapasitas dan keterampilan yang memadai untuk menyelenggarakan pencatatan (Gambar 2). Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama secara kuantitas jumlah pengurus dan karyawan BUMDes masih terbatas yaitu hanya 10 orang. Kedua secara kualitas

Peningkatan Kapabilitas Pengurus Bumdes Asung Daya Melalui Pemahaman Akuntansi

Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, Wulan Suci Rachmadani

pengurus dan karyawan tersebut merupakan lulusan SMA dan S1 yang tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang linier dengan keterampilan akuntansi dan sejenisnya.

Penyelenggaraan pencatatan yang belum benar membuat pertanggungjawaban BUMDes atas usaha dan dana yang digunakan dalam operasi usahanya menjadi tidak maksimal seperti tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Setiap transaksi yang terjadi dicatat secara sederhana berupa kas masuk dan kas keluar. Disamping itu, ada BUMDes yang tidak melakukan pembukuan secara rinci sehingga jika ditanya berapa jumlah persediaan barang dagangan yang tersisa, besarnya biaya yang dikeluarkan, dan jumlah kas yang tersedia tidak dapat diperlihatkan secara detail dan rinci. Selain itu, rendahnya keterampilan di dalam menyelenggarakan pencatatan dan pembukuan menjadikan pertanggungjawaban BUMDes kepada desa tidak tepat waktu. Padahal BUMDes diberikan pernyataan modal dari pemerintah desa yang berasal dari dana desa, sehingga sudah seharusnya membuat pertanggungjawaban dan pelaporan kepada Desa.

Sebenarnya sudah terdapat beberapa pelatihan yang dilakukan untuk membekali pengurus dan karyawan BUMDes Asung Daya dalam melaksanakan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pelatihan tersebut dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akan tetapi pelatihan dirasa belum cukup tanpa disertai dengan pendampingan yang intensif. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka Tim pengabdian Jurusan Pendidikan Ekonomi bekerjasama dengan Kepala Desa Jatijajaran Direktur BUMDes Asung Daya akan melaksanakan pendampingan manajemen keuangan BUMDes bagi pengurus. Fokus dalam pengabdian adalah pertama pelatihan pencatatan keuangan BUMDes Asung Daya. Kedua, pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes Asung Daya sehingga pertanggungjawaban dapat berjalan dengan lancar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di BUMDes Asung Daya Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada Bulan Juni sampai Agustus 2019. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap seminggu sekali. Selanjutnya dilakukan pendampingan selama dua bulan. Peserta merupakan pengurus dan karyawan BUMDes yang terdiri atas tiga orang.

Target luaran yang diharapkan adalah laporan keuangan berstandar, transparan, dan akuntabel. Untuk mencapai target luaran tersebut, maka dilakukan tahapan kegiatan. Pertama, atas masalah pencatatan transaksi keuangan, dilakukan Pendampingan dalam hal pencatatan transaksi keuangan meliputi:

1. Identifikasi catatan keuangan yang telah ada untuk menemukan kekurangan dan kelemahan dari pencatatan keuangan yang telah dilakukan.
2. Identifikasi transaksi bisnis sehingga dapat dipetakan penyelenggaraan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDes Asung Daya.
3. Melakukan pencatatan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Target luaran yang diharapkan adalah pengurus dan karyawan BUMDes dapat lebih melakukan pencatatan keuangan dengan rinci sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDes.

Kedua, atas masalah penyusunan laporan keuangan, maka dilakukan:

1. Identifikasi penyajian dalam laporan keuangan sebelumnya.
2. Pelatihan pencatatan keuangan.
3. Pendampingan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan berdasarkan standar akuntansi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Asung Daya memiliki tiga (3) unit bisnis yaitu Mini Market Asung Daya, Penyedia Air Bersih, dan Toko Bangunan. Mini Market melakukan penjualan secara reguler dan konsinyasi

sedangkan Toko Bangunan melakukan penjualan secara pesanan. Penyedia air bersih melakukan penjualan jasa penyaluran air bersih kepada rumah tangga-rumah tangga yang ada di Desa Jatijajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019 di kantor BUMDes Asung Daya Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 5 (lima) tahapan/5 kali pertemuan. Tahap pertama melakukan pengenalan dan pemahaman pencatatan sederhana berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan. Tahap kedua pengenalan contoh transaksi bisnis yang ada di setiap unit usaha BUMDes. Tahap ketiga mengenalkan pencatatan transaksi. Tahap keempat menganalisis transaksi yang telah dilakukan pencatatan oleh Bendahara dan Direktur BUMDes. Tahap kelima melakukan pelaporan keuangan yang benar. Berikut foto kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pemahaman Akuntansi BUMDes Asung Daya telah melakukan pencatatan keuangan, akan tetapi belum benar. Banyak nama-nama akun yang tidak tepat dan perlakuan akuntansi yang tidak tepat pula. Transaksi bisnis dicatat dalam sebuah buku besar umum. Sedangkan untuk stok barang dagangan sudah dilakukan pencatatan secara system. Mini Market Asung Daya menggunakan system pencatatan elektronik sehingga semua barang dagangan dapat secara otomatis diketahui jumlahnya. Sedangkan air bersih menggunakan dasar meteran air untuk mengetahui besarnya penggunaan air. Toko Bangunan melakukan penjualan berdasarkan pesanan (*job order costing*) sehingga tidak selalu melakukan pencatatan keuangan.

Selama proses penyampaian materi terdapat sharing session untuk melakukan persamaan persepsi, karena, banyak istilah-istilah yang tidak lazim dipakai di dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga direktur dan pengurus BUMDes harus menyesuaikan dengan istilah-istilah yang lazim dipakai dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Setelah dilakukan pelatihan Direktur dan pengurus BUMDes paham cara melakukan pencatatan dan penggunaan akun-akun dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan sehingga diperoleh laporan keuangan yang benar dan dapat dipahami oleh semua pihak yang memerlukan.

Pencatatan Transaksi Unit Usaha

Guna mendukung keberlangsungan BUMDes, maka pengurus BUMDes harus dapat mengelola BUMDes dengan baik dan benar. Salah satu indikator keberhasilan BUMDes adalah adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta transparan. Tepat sekali jika pengurus BUMDes mendalami pemahaman akuntansi sederhana. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, pengurus BUMDes mendapatkan pencerahan mengenai pengelolaan keuangan BUMDes. Pengurus BUMDes dapat melakukan pembukuan pada buku penerimaan kas, pembukuan pada buku pengeluaran kas, pembukuan pada buku penjualan; pembukuan pada buku pembelian, dan penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi (*accounting literacy*) sangat penting bagi pelaku UMKM dan pelaku usaha lainnya (Feeney & Pierce, 2018). Dengan pemahaman akuntansi seorang karyawan dapat melakukan pencatatan dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan benar. Kegiatan akuntansi adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan (Harash et al., 2014). Akuntansi suatu sistem dengan input data/informasi dengan output informasi dan laporan keuangan. Informasi keuangan terkait suatu entitas dan Informasi

Peningkatan Kapabilitas Pengurus Bumdes Asung Daya Melalui Pemahaman Akuntansi

Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, Wulan Suci Rachmadani

dikomunikasikan untuk pemakai dalam pengambilan keputusan (Walker, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Triani & Handayani, 2018). BUMDes dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang legal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.



Gambar 4. Kegiatan Pencatatan Transaksi

Catatan keuangan yang selama ini sudah dibuat oleh Direktur dan Pengurus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang dipakai adalah Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sampai saat ini belum ada standar yang digunakan untuk BUMDes. Karena bentuk BUMDes sendiri sangat bervariasi. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan karakteristik usaha bisnisnya.

Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan yang menjadi fokus adalah laporan keuangan laba rugi dan penggunaan istilah-istilah akun yang tepat serta benar. Komponen laporan keuangan antara lain penjualan dan beban yang terjadi di BUMDes unit usaha mini market. Bidang usaha unit usaha mini market adalah penyediaan barang kebutuhan sehari-hari sehingga dilakukan penyesuaian nama-nama akun yang dipakai.

Direktur dan pengurus BUMDes Asung Daya dapat menyusun laporan keuangan dengan benar. Istilah-istilah yang tidak lazim digunakan dalam pencatatan dan pelaporan sudah tidak ada. Contohnya ketika menyebutkan asset berupa gedung mereka menyebutnya sebagai inventaris. Istilah

inventaris kantor tidak lagi dipakai. Selain itu, asset berupa komputer ditulis dengan istilah inventaris kantor juga sudah diganti dengan nama asset tetap komputer. Penggunaan nama-nama akun sesuai dengan akuntansi mutlak dilakukan agar semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat paham. Apalagi Inspektorat selalu memantau dan memeriksa penggunaan dana karena sumber modal BUMDes berasal dari dana desa.

Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan – keputusan lain yang serupa secara rasional. Informasi tersebut sebaiknya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki cukup pemahaman akan bisnis dan aktivitas ekonomi serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (Esparza-Aguilar et al., 2016). Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para calon investor dan kreditor serta para pengguna lain yang sudah ada dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas prospektif untuk deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya surat berharga atau pinjaman (Latifah et al., 2020).



Gambar 5. Diskusi Penyusunan Laporan

Prospek terjadinya penerimaan kas tersebut akan mempengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk cukup kas guna memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo dan kebutuhan-kebutuhan kas operasional lainnya, untuk melakukan investasi kembali dalam operasi, membayar deviden kas, dan dapat juga dipengaruhi oleh persepsi secara umum dari para investor dan kreditor atas kemampuan tersebut, yang

mempengaruhi harga pasar dari saham perusahaan tersebut. Jadi, pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari prospektif arus kas masuk bersih kepada perusahaan yang bersangkutan (Purba et al., 2021).

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh dari pengukuran hasil dan komponen-komponennya. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya, mengenai pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman tersebut, mengenai transaksi-transaksi modalnya, termasuk deviden kas dan distributor sumber ekonomi lainnya kepada pemilik, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas maupun solvabilitas perusahaan tersebut (Tamandeh, 2016).

D. PENUTUP

Simpulan

Pengurus BUMDes dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan benar. Pencatatan transaksi menggunakan buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, buku penjualan, buku pembelian, dan *worksheet* laporan keuangan. Selama ini pencatatan akun belum memenuhi ketentuan SAK. Semisal mencatat asset tetap berupa komputer, mereka mencatatnya dalam akun investaris kantor. Setelah memahami nama-nama akun yang lazim dipakai, laporan keuangan disusun dengan menggunakan akun yang benar.

Pemahaman akuntansi sederhana sangat penting bagi pengurus BUMDes untuk mendukung bisnis berkelanjutan. Hal tersebut terkait dengan penggunaan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Semisal mengajukan penambahan modal kepada kreditor, investor, maupun kepada pemerintah desa. Akhirnya akan berdampak pada kepercayaan pelanggan. Berkelanjutan itu dapat digunakan untuk menjalin kemitraan dengan

Saran

Saran dari kegiatan koordinasi dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: (1) diperlukan kesiapan pengurus yang dapat mengelola BUMDes; serta (2) diperlukan kesiapan desa untuk memfasilitas berkembangnya BUMDes di setiap desa agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Esparza-Aguilar, J. L., García-Pérez-De-Lema, D., & Duréndez, A. (2016). The effect of accounting information systems on the performance of Mexican micro, small and medium-sized family firms: An exploratory study for the hospitality sector. *Tourism Economics*, 22(5), 1104–1120. <https://doi.org/10.5367/te.2015.0515>
- Feeney, O., & Pierce, B. (2018). Accounting and new product development: The importance of interactions within social and technical structures. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 15(2), 251–279. <https://doi.org/10.1108/QRAM-05-2017-0045>
- Feriady, M., & Susilowati, N. (2019). Inisiasi Pembentukan Bumdes Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 112–116.
- Harash, E., Al-timimi, S., & Alsaadi, J. (2014). The Influence of Finance on Performance of Small and Medium Enterprises (SMES). *International Journal of Engineering and Innovative Technology*, 4(3), 161–167.
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2020). Business strategy – MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>

Peningkatan Kapabilitas Pengurus Bumdes Asung Daya Melalui Pemahaman Akuntansi

Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, Wulan Suci Rachmadani

- Mahmud, A., Susilowati, N., Rachmadani, W. S., & Lestari, S. (2020). The Contribution of Village Fund Management for Creating More Prosperous Society: An Empirical Study at Central Java. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(11), 357–371.
- Purba, G. K., Fransisca, C., & Joshi, P. L. (2021). Analyzing earnings management preferences from business strategies. *Journal of Financial Reporting and Accounting, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2021-0103>
- Susilowati, N., Herdiani, A., & Widhiastuti, R. (2018). Village Community Participation Model in Village Funds Management to Exteriorize the Accountability. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1024. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3190>
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES 2019*, 294–298. Retrieved from <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/116/135>
- Susilowati, Nurdian, Mahmud, A., Widhiastuti, R., & Rahman- ingtyas, W. (2020). Good Village Governance: Internal Control Model of Village Funds Management. *KnE Social Sciences*, 2020, 137–148. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6594>
- Tamandeh, S. (2016). The Effect of Business Intelligence on Management Accounting Information System. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(1), 190–199. <http://european-science.com/eojnss/article/view/3016>
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 136–155. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9009>
- Walker, S. P. (2014). Accounting and rural rehabilitation in New Deal America. *Accounting, Organizations and Society*, 39(3), 208–235. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.007>